



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini didasari oleh perkembangan pasar saham Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan cerminan dari perekonomian Indonesia secara makro. Hal ini menjadi dasar pertimbangan investor dalam negeri maupun asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia.

Di era teknologi saat ini, arus informasi di kalangan masyarakat nyatanya tidak dapat terbendung. Kondisi perekonomian dunia yang terkadang tidak stabil pun menjadi sebuah ancaman bagi ketidakpastian di masa depan. Hal ini dibuktikan dari dampak krisis ekonomi di Amerika Serikat pada tahun 2008 yang berimbas terhadap krisis ekonomi di zona eropa hingga akhir tahun 2011. Di Indonesia, krisis ekonomi mulai terlihat sejak akhir 2012 hingga sepanjang tahun 2013, dengan inflasi tahunan sebesar 8,38% dan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika dari Rp9.685 menjadi Rp12.171 per dollar amerika atau mengalami pelemahan sekitar 26%. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk menghadapi permasalahan ekonomi tersebut, salah satunya dengan melakukan investasi. Salah satu bentuk investasi adalah melakukan investasi melalui pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menawarkan berbagai bentuk produk investasi yaitu saham, surat utang, derivatif, reksa dana, syariah dan layanan mengenai data historis serta informasi mengenai pasar modal di Indonesia. Untuk saat ini, saham merupakan produk investasi yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Menurut CNN Indonesia, jumlah investor lokal Indonesia per Februari 2016 berjumlah 468 ribu orang atau terjadi kenaikan sebesar 7-8% dibandingkan dengan jumlah investor di akhir tahun 2015. Angka tersebut sudah mewakili sekitar 40% dari jumlah investor di Bursa Efek Indonesia dan diyakini dapat mampu mencapai target ideal yaitu 50% jumlah investor di Bursa Efek Indonesia atau setara dengan jumlah investor asing dalam beberapa kuartal ke depan.

Peningkatan jumlah investor tentunya bukan merupakan acuan bahwa berinvestasi di pasar modal saat ini memiliki resiko yang lebih kecil. Dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal, investor harus memiliki pegangan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada saham atau portofolio yang akan dipilihnya. Pada umumnya pegangan ini adalah berupa informasi analisis keuangan yang terdiri atas analisis fundamental dan analisis teknikal. Investor dapat menggunakan kedua analisis tersebut untuk memaksimalkan tingkat pengembalian dan juga meminimalkan resiko yang ada saat berinvestasi di pasar modal.

Setiap investor dapat memilih untuk berpegangan pada analisis yang berbeda sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

Analisis fundamental menggunakan data laporan keuangan, kondisi makro ekonomi dan informasi yang tersebar di masyarakat untuk mengetahui harga sebenarnya atau nilai intrinsik dari sebuah saham serta prospek dari saham tersebut di masa depan. Lain halnya dengan analisis teknikal yang merupakan metode untuk memperkirakan harga saham melalui pengamatan perubahan harga, volume perdagangan dan indeks gabungan di masa lalu dengan meyakini bahwa harga saham akan cenderung bergerak pada suatu arah atau tren tertentu yang akan berulang di masa depan. Para pengguna analisis teknikal menggunakan grafik harga saham dan volume perdagangan tersebut untuk mengidentifikasi pola perubahan harga yang terjadi di pasar. Pada umumnya seorang investor hanya berpegangan pada salah satu analisis saja diantara 2 analisis keuangan tersebut, tapi sebagian juga meyakini bahwa kedua analisis tersebut dapat dijadikan acuan yang saling melengkapi dalam mengambil keputusan pada perdagangan saham.

Pada penerapannya investor menggunakan analisis teknikal sebagai metode dalam mengidentifikasi pergerakan harga saham. Analisis teknikal terdiri atas berbagai alat yang dapat menganalisis pola dan grafik di masa lalu dengan meyakini akan terjadi pengulangan di masa yang akan datang. Analisis teknikal juga berpegangan pada prinsip bahwa harga akan cenderung bergerak mengikuti tren yang ada. Analisis teknikal dapat berguna untuk menginformasikan saat atau posisi harga suatu saham di mana investor harus melakukan pembelian atau penjualan saham yang

tentunya akan berpengaruh terhadap keuntungan atau kerugian yang akan diterima dari investasi saham tertentu.

Salah satu bentuk analisis teknikal adalah *candlestick*. Analisis teknikal menggunakan *candlestick* ini sudah ada sejak awal abad ke-16 atau tepatnya pada tahun 1700-an yang pertama kali digunakan dalam perdagangan beras di Jepang oleh Munehisa Homma. *Candlestick* memiliki pola tertentu untuk mengidentifikasi *trend* yang sedang berlangsung serta dapat menentukan tindakan yang tepat terkait teori yang sudah ada. Terbentuknya *candlestick* dari harga pembukaan, tertinggi, terendah dan penutupan untuk sudah menjadi sebuah keunggulan karena pengguna analisis teknikal *candlestick* dapat mengetahui perilaku para pelaku pasar secara harian.

Analisis teknikal menggunakan *candlestick* bertujuan untuk mengidentifikasi tren melalui pola yang terbentuk untuk menentukan sinyal beli atau sinyal jual. Dengan pendekatan yang lebih mendalam dan dengan meyakini bahwa pola atau tren akan berulang, maka penggunaan *candlestick* dapat menjadi acuan dalam memprediksi pergerakan tren, baik itu ke arah atas (*uptrend*) maupun ke arah bawah (*downtrend*).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur merupakan faktor penggerak dari perekonomian di Indonesia karena setiap elemen masyarakat membutuhkan barang yang diproduksi dari perusahaan manufaktur yang ada. Setiap proses pengolahan dan produksi barang dari

hulu ke hilir akan dikategorikan ke dalam manufaktur sehingga membuat lingkup dari proses bisnis perusahaan manufaktur luas dan sangat mempengaruhi pergerakan ekonomi secara keseluruhan.

Di Bursa Efek Indonesia ada 3 sektor yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada indeks saham sektoral, indeks sektor industri dasar dan kimia mencatatkan kenaikan tertinggi di antara 9 sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk periode 1 tahun terakhir yaitu sebesar 37,53% sedangkan untuk indeks sektor aneka industri berada di posisi ketiga dengan kenaikan sebesar 26,65%. Indeks sektor industri barang konsumsi terjadi kenaikan sebesar 20,34% pada 1 tahun terakhir.

Melihat dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) perihal peringkat urutan kapitalisasi pasar per September 2016, tiga sektor di atas mencatatkan sejumlah emiten yang masuk di jajaran perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data 20 emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar yang termasuk perusahaan manufaktur.

Tabel 1.1. 20 perusahaan manufaktur dengan kapitalisasi terbesar di BEI

<i>Rank*</i>	<i>Code</i>	<i>Market Cap.(in million)</i>	<i>%weight**</i>	<i>Sector</i>
1	HMSP	462.945.946	8,28%	Consumer
4	UNVR	345.257.500	6,18%	Consumer
5	ASII	324.880.514	5,81%	Misc-ind
8	GGRM	120.255.500	2,15%	Consumer
9	ICBP	116.619.080	2,09%	Consumer
11	KLBF	84.140.844	1,51%	Consumer

Rank*	Code	Market Cap.(in million)	%weight**	Sector
12	INDF	70.243.412	1,26%	Consumer
15	INTP	62.765.000	1,12%	Basic-ind
16	CPIN	61.000.560	1,09%	Basic-ind
17	SMGR	58.128.896	1,04%	Basic-ind
27	TPIA	35.499.196	0,64%	Basic-ind
28	MYOR	34.320.604	0,61%	Consumer
41	MLBI	23.493.050	0,42%	Consumer
53	JPFA	19.283.784	0,34%	Basic-ind
55	RMBA	16.962.929	0,30%	Consumer
60	KAEF	15.606.740	0,28%	Consumer
63	SMBR	15.297.590	0,27%	Basic-ind
65	KRAS	14.197.500	0,25%	Basic-ind
68	ULTJ	12.968.835	0,23%	Consumer

*Rank berdasarkan seluruh emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

**%weight dari *total market capitalization* di Bursa Efek Indonesia

Dari 20 perusahaan manufaktur dengan kapitalisasi terbesar di atas, 10 teratas termasuk ke dalam indeks LQ-45 periode Februari – Juli 2016. 1 emiten lain yang termasuk ke dalam indeks LQ-45 namun tidak ada di daftar 20 perusahaan manufaktur di atas adalah SRIL. Emiten ini hanya memiliki kapitalisasi pasar sebesar 4.722.594.000.000 atau berada pada peringkat 140 dari keseluruhan emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan indeks LQ-45 merupakan indeks yang terdiri atas 45 emiten yang memiliki likuiditas tinggi dan memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Emiten terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal selama 3 bulan. (jika baru melakukan IPO maka tidak dapat tergolong dalam indeks LQ-45)

2. Termasuk 60 besar emiten yang memiliki nilai transaksi tertinggi di bursa selama 12 bulan terakhir.
3. Emiten harus memiliki kinerja dan prospek ke depan dengan baik, baik dari laporan keuangan perusahaan, pertumbuhan profit maupun frekuensi perdagangan tinggi di bursa.
4. Dari 60 besar emiten akan dipilih 45 emiten yang paling memenuhi kriteria gabungan antara nilai transaksi, kapitalisasi pasar, banyaknya hari perdagangan, dan frekuensi transaksi selama 12 bulan terakhir.

Indeks LQ-45 ini mewakili 75% dari nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia. Indeks ini akan direvisi dua kali dalam setahun yaitu bulan Februari dan Bulan Agustus. Keberadaan emiten pada indeks LQ-45 akan disesuaikan dengan kriteria yang telah tertulis di atas. Indeks LQ-45 ini seringkali dijadikan indikator para investor untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan sebelum melakukan tindakan investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik membahas penelitian mengenai analisis akurasi pola *candlestick* pada saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat akurasi pola *candlestick* terhadap pergerakan harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tentunya akan menguntungkan bagi para investor yang menggunakan *candlestick* agar dapat lebih tepat dalam memilih saham yang cocok dengan analisis menggunakan *candlestick*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka identifikasi masalah yang diujikan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah tingkat akurasi pola *candlestick* 2 hari lebih baik dari pola *candlestick* 2 hari pada saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk mempersempit ruang lingkup penelitian agar tetap fokus dan terarah dengan jelas sehingga hasil penelitian dapat maksimal. Oleh karena itu batasan masalah dan ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian didasari oleh analisis teknikal *candlestick* untuk memprediksi pergerakan harga di pasar modal
2. Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2016 yang berjumlah 158 emiten
3. Periode perdagangan saham yang diamati adalah 1109 *trading days* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia
4. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah data harga pembukaan, tertinggi, terendah dan harga penutupan saham

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2012
– September 2016

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan membedakan tingkat akurasi pola *candlestick* 1 hari dan pola *candlestick* 2 hari serta mengetahui dan menyimpulkan pola *candlestick* mana yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi yang dapat dipakai dalam memprediksi pergerakan harga saham secara teknikal menggunakan *candlestick* pada saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Penelitian ini meneliti tingkat akurasi pola *candlestick* yang merupakan salah satu alat teknikal analisis yang digunakan oleh investor untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Dengan menggunakan hasil penelitian ini diharapkan para investor dapat lebih tepat mengetahui dan mempertimbangkan keputusan terkait perdagangan saham terutama di sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat akademis

Penelitian ini melibatkan 15 pola *candlestick* dan saham manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dapat

digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan terkait penelitian pola *candlestick* lainnya atau pada saham sektor lainnya. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian sejenis menggunakan alat teknikal analisis lainnya agar dapat ditemukan kecocokan alat teknikal analisis pada saham tertentu.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini tentunya menambah pengetahuan peneliti di bidang analisis teknikal menggunakan *candlestick* dan pengetahuan mengenai saham manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menjadi salah satu cara bagi peneliti untuk menerapkan secara langsung ilmu yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan, terutama yang berkaitan dengan investasi pasar modal dan teknikal analisis.

1.6. Metode dan Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan metode dan sistematika penulisan dengan format baku sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Dalam bab ini diuraikan mengenai berbagai teori yang digunakan untuk melandasi penelitian ini. Di dalamnya terdapat teori pasar

modal, perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Analisis saham, *candlestick*, pola *candlestick* 1 hari, pola *candlestick* 2 hari dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijabarkan tentang rancangan penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dari populasi, dan teknik analisis data yang digunakan untuk dapat menghasilkan kesimpulan penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan berupa deskripsi statistik dan hasil-hasil pengujian yang dilakukan beserta analisis dan penjelasannya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian lanjutan.

U
M
M
N